BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persediaan barang pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi terhadap 1.062 kode barang menghasilkan 86 barang *Fast Moving* atau 8,10%, 223 barang *Slow Moving* atau 21,00%, dan 753 barang *Non-Moving* atau 70,90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori *Non-Moving* merupakan kelompok terbesar berdasarkan tingkat perputaran selama periode pengamatan.
2. Penyaringan terhadap 753 barang *Non-Moving* menghasilkan 320 barang atau 42,50% yang telah tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya dua tahun. Sebanyak 433 barang atau 57,50% belum mencapai periode tersebut sehingga tidak dilanjutkan ke perhitungan TVM. Sebanyak 320 barang yang dianalisis menggunakan TVM setara dengan 30,13% dari seluruh 1.062 kode barang.
3. Dari 320 barang menghasilkan total *Present Value* (PV) sebesar Rp941.902.803,00 dan total *Future Value* (FV) per 31 Juli 2026 sebesar Rp1.095.145.311,11. Selisih antara FV dan PV menghasilkan total *Opportunity Cost (OC)* sebesar Rp153.242.508,11.
4. Urutan prioritas awal pemeriksaan barang *Non-Moving* menunjukkan bahwa *Safety Valve* Dn 50 × 80, ANSI 600 dengan kode barang 13014968 menempati prioritas pertama dengan nilai Opportunity Cost sebesar Rp10.928.894,10, sedangkan *Drive Shaft (RHS) P/N 22 – Press CB 20T* dengan kode barang 13006412 menempati prioritas kedua dengan nilai *Opportunity Cost* sebesar Rp8.645.001,73. Urutan tersebut digunakan sebagai dasar prioritas awal pemeriksaan terhadap barang *Non-Moving* dan tidak secara langsung menjadi dasar untuk

menentukan tindakan penjualan, penghapusan, atau pengeluaran barang dari persediaan.

5.2 Saran

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan tingkat kekritisan barang, kondisi fisik, biaya penyimpanan, nilai jual kembali, inflasi, pajak deposito, dan biaya modal internal perusahaan agar evaluasi persediaan lebih menyeluruh.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan nilai historis barang apabila data tersedia agar perubahan nilai ekonomis persediaan dapat dianalisis dengan lebih tepat.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan data tingkat bunga deposito yang mencakup seluruh periode penelitian sampai dengan tanggal evaluasi.